BAB II

PELAKSANAAN PKL

2.1 Jadwal Kegiatan Selama Praktek Kerja Lapangan

Selama melaksanakan Praktek Kerja Lapangan penulis diberikan kesempatan ditempatkan dibagian Humas Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Adapun dua jenis kegiatan yang dilakukan penulis salah satunya kegiatan Rutin. Kegiatan rutin ini merupakan kegiatan yang bersifat kontinyu yang dilakukan terus-menerus dan dilakukan setiap hari kerja. Adapun contoh kegian rutin ini seperti menganalisa berita, membuat potongan berita yang berasal dari media cetak, serta mempelajari file-file Humas.Selain kegiatan rutin penulis juga melaksanakan kegiatan Insidentil.Kegiatan ini dikerjakan sewaktu-waktu apabila ada kepentingan perusahan yang mendesak untuk segera dilakukan. Kegiatan ini meliputi kegiatan pengenalan lingkungan tempat PKL yang dilakukan oleh penulis, mencari data, peliputan dan dokumentasi.

Uraian pelaksanaan kerja praktek yang penulis lakukan dapat dilihat lebih jelas dalam tabel 2.1 :

Tabel 2.1

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan
yang dilakukan selama satu bulan terhitung 15 Juli s/d 24 Agustus 2013
Di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Sifat	
			Rutin	Insidentil
1	**Senin** **15 -07- 2013**	• Pengenalan lingkungan PKL • Menganalisa (mencari) berita, membuat, menyusun potongan berita dari surat kabar mengenai Pendidikan di Jawa Barat dari media cetak. Adapunkoran yang digunakanantara lain : Kompas, Pikiran Rakyat, Galamedia, Tribun Jabar, Radar Bandung, Seputar Indonesia, Harian Pelita, Suara Karya, Koran Tempo, Media Indonesia. • Mencari data Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.	√ √ √	
2	**Selasa** **16-07-2013**	• Mencari, membuat dan menyusun potongan berita dari surat kabar mengenai pendidikan di Jawa Barat • Mencari data Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.	√ √	
3	**Rabu** **17-072013**	• Mencari, membuat dan menyusun potongan berita dari surat kabar mengenai pendidikan di Jawa Barat	√	

		• Mencari data Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.	√	
4	**Kamis** **18-07-2013**	• Mencari, membuat dan menyusun potongan berita dari surat kabar mengenai pendidikan di Jawa Barat • Mencari data Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.	√ √	
5	**Jumat** **19-07-2013**	• Mencari, membuat dan menyusun potongan berita dari surat kabar mengenai pendidikan di Jawa Barat • Mencari data Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.	√ √	
6	**Sabtu** **20-07-2013**	**Libur**		
7	**Senin** **22-07-2013**	• Mencari, membuat dan menyusun potongan berita dari surat kabar mengenai pendidikan di Jawa Barat • Mencari data Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.	√ √	
8	**Selasa** **23-07-2013**	• Dokumentasi dan wawancara pembubaran panitia Olahraga Balikpapan di aula Dinas pendidikan Provinsi Jawa barat • Mencari, membuat dan menyusun potongan berita dari surat kabar mengenai pendidikan di Jawa Barat	 √	√

		• Mencari data Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.	√	
9	**Rabu** **24-07-2013**	• Mencari, membuat dan menyusun potongan berita dari surat kabar mengenai pendidikan di Jawa Barat • Mencari data Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.	√ √	
10	**Kamis** **25-07-2013**	• Mencari, membuat dan menyusun potongan berita dari surat kaba rmengenai pendidikan di Jawa Barat • Mencari data Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.	√ √	
11	**Jumat** **26-07-2013**	• Mencari, membuat dan menyusun potongan berita dari surat kabar mengenai pendidikan di Jawa Barat • Mencari data Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.	√ √	
12	**Sabtu** **27-07-2013**	**Libur**		
13	**Senin** **29-07-2013**	• Mencari, membuat dan menyusun potongan berita dari surat kabar mengenai pendidikan di Jawa Barat • Mencari data Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.	√ √	

14	**Selasa** **30-07-2013**	• Mencari, membuat dan menyusun potongan berita dari surat kabar mengenai pendidikan di Jawa Barat • Mencari data Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.	√ √	
15	**Rabu** **31-07-2013**	• Mencari, membuat dan menyusun potongan berita dari surat kabar mengenai pendidikan di Jawa Barat • Mencari data Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.	√ √	
16	**Kamis** **01-08-2013**	• Mencari, membuat dan menyusun potongan berita dari surat kabar mengenai pendidikan di Jawa Barat • Mencari data Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.	√ √	
17	**Jumat** **02-08-2013**	• Mencari, membuat dan menyusun potongan berita dari surat kabar mengenai pendidikan di Jawa Barat • Mencari data Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. • Membuat surat jadwal piket idul fitri Dinas Pendidikan provinsi jawa Barat	√ √ √	
18	**Sabtu** **03-08-2013**	**Libur**		
19	**Libur Hari Raya Idul Fitri**			

	2-18 Agustus 2013			
20	**Senin** **19-08-2013**	• Dokumentasi Hari Jadi jawa barat Bertempat di Monumen Perjuangan nasional/Gasibu Bandung		√
21	**Selasa** **20-08-2013**	• Dokumentasi kegiatan 17 agustus 2013 dinas pendidikan provinsi jawa barat bertempat di lapangan apel dinas pendidikan provinsi		√
22	**Rabu** **21-08-2013**	• Mencari, membuat dan menyusun potongan berita dari surat kabar mengenai pendidikan di Jawa Barat • Mencari data Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.	√ √	
23	**Kamis** **22-08-2013**	• Mencari, membuat dan menyusun potongan berita dari surat kabar mengenai pendidikan di Jawa Barat • Mencari data Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.	√ √	
24	**Jumat** **23-08-2013**	• Mencari, membuat dan menyusun potongan berita dari surat kabar mengenai pendidikan di Jawa Barat • Mencari data Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.	√ √	
25	**Selasa** **03-09-2013**	• Dokumentasi pembukaasn OSN 2013 Bertempat di Sabuga	√	

Sumber : Data Penulis Juli – Agustus 2013

2.2 Deskripsi Dan Contoh Kegiatan Selama PKL

2.2.1 Deskripsi Dan Contoh Kegiatan Rutin Selama PKL

Kegiatan Kerja Praktek yang dilakukan penulis secara rutin pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Yaitu pekerjaan yang dilakukan secara terus-menerus ataupun berangsur-angsur setiap hari.Adapun kegiatannya meliputi **:**

2.2.1.1 Mencari Berita Dari Media Cetak

Pemantauan berita media cetak merupakan aktivitas yang rutin dilakukan setiap hari, dimulai pukul 08.00 pagi dengan kegiatan pertama yang dilakukan adalah membaca dan menandai berita-berita dari sejumlah koran yang berkaitan dengan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat ataupun seputar berita yang berkaitan dengan pendidikan di Jawa Barat. Artikel-artikel ataupun berita-berita dari sejumlah koran yang telah ditandai tersebut kemudian digunting untuk selanjutnya ditempelkan pada selembar kertas satu persatu berukuran F4 dengan menyantumkan urutan, tanggal, baris dan kolom dalam suatu surat kabar. Berikut adalah daftar media cetak yang digunakan :

- Kompas
- Pikiran Rakyat
- Galamedia
- Tribun Jabar
- Radar Bandung
- Seputar Indonesia
- Koran Tempo
- Suara Karya

- Media Indonesia
- Harapan Rakyat
- Republika
- Pro Dinas
- Inilah Koran
- Sindo

2.2.1.2 Membuat dan Menyusun Potongan Berita

Kegiatan membuat potongan berita adalah kegiatan melanjutkan dari pekerjaan yang pertama yaitu mencari dan mengunting berita setelah hasil potongan itu didapat tahap kedua adalah menempelkan potongan berita pada kertas berukuran F4 yang sebelumnya diprint dengan telah mengisi bersumber dari koran apa, urutan, halaman, hari, tanggal, bulan, tahun terbit berita tersebut. Setelah potongan berita tersebut ditempel, maka langkah selanjutnya adalah menyusun sesuai dengan urutan potongan berita yang telah dibuat, kemudian diserahkan kepada Koordinator Humas & Hukum untuk dijadikan sebuah kumpulan potongan berita setiap bulannya. Adapun contoh potongan berita yang siap untuk dijadikan sebuah kumpulan potongan berita setiap bulannya adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1

Pembuatan Kliping Dinas Pendidikan Kota Bandung



BERITA PEMBANGUNAN PENDIDIKAN
DINAS PENDIDIKAN PROVINSI JAWA BARAT
Nomor : 454/Hms//VII/2013

Media Harian/Mingguan/Bulanan/Tabloid : **HARIAN PELITA**

Terbitan, Hari/Tanggal/Bulan/Tahun : KAMIS, 18 Juli 2013

Edisi/Halaman/Kolom : 1/1-2

Kurikulum 2013, Siap Tidak Siap Harus Siap

SOROTAN KHUSUS

TAHUN ajaran baru sudah dimulai, dan kesibukan di sekolah pun bertambah dengan hadirnya kurikulum baru, Kurikukum 2013. Apakah Kurikulum 2013 ini akan memenuhi harapan masyarakat dan berperan dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia? Berikut sorotan khusus yang diturunkan di Halaman 1 dan Halaman 20. **(Redaksi)**

KEMENTERIAN Pendidikan dan Kebudayaan sudah meluncurkan pelaksanaan Kurikulum 2013 secara resmi pada 15 Juli 2013 di SMA Negeri 1 Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Jumlah sekolah yang dipilih menjadi pelaksana kurikulum baru ini baru 6.325 sekolah di seluruh Indonesia, yang terdiri dari SD 2.598 sekolah, SMP 1.436 sekolah, SMA 1.270 sekolah, dan SMK 1.021 sekolah. Siswa yang mengikuti Kurikulum 2013 adalah siswa Kelas I dan IV SD, Kelas VII SMP, dan Kelas X SMA/SMK.

Irwanto Sumantri *Anna Syachriana*

Menurut Mendikbud M Nuh, pelaksanaan kurikulum dilakukan bertahap hingga 2015.

Di DKI Jakarta, misalnya, pemerintah hanya menunjuk

Bersambung Halaman 19

248 sekolah untuk melaksanakan kurikulum tersebut. Sekolah yang ditunjuk itu terdiri dari 72 SD, 31 SMP, 90 SMA, dan 55 SMK. Mayoritas sekolah-sekolah tersebut adalah eks Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI).

Dipilihnya sekolah eks RSBI itu karena jika dilihat dari kelengkapan ruang kelas dan sarana-prasarananya, sekolah-sekolah tersebut dianggap sudah siap untuk melaksanakan kurikulum baru untuk kelas pertama tahun ini.

Walaupun dianggap sudah siap, namun dari pantauan *Pelita* terhadap sekolah yang ditunjuk untuk menerapkan Kurikulum 2013, ternyata masih ada masalah mendasar yang belum terselesaikan, sehingga diperlukan kesegeraan untuk perbaikan.

Salah satu masalah itu adalah kesiapan dari para guru pengajarnya sendiri. Hal itu disinyalir Wakil Kepala Sekolah (Waka) bidang Kurikulum SMP Negeri 115 Jakarta Irwanto Sumantri sebagai dampak dari terlambatnya pelatihan yang diberikan oleh pemerintah terhadap guru.

"Pelatihan baru minggu lalu dan hanya beberapa hari. Dengan waktu sesingkat itu tentu kami belum siap betul untuk menerapkan secara keseluruhan," kata Irwanto Sumantri saat ditemui *Pelita*, di ruang kerjanya, Rabu (17/7).

Dikatakan, pelatihan yang hanya sekitar lima hari itu belum cukup untuk menginternalisasikan kurikulum baru pada para guru. Bahkan jika dibuat rata-rata, kesiapan dari para guru baru sekitar 60 persen saja.

Lebih lanjut dia juga mengatakan, untuk menerapkan sebuah kurikulum baru tingkat nasional, idealnya membutuhkan waktu sosialisasi yang lama. Hal itu dibutuhkan untuk menyiapkan sarana dan prasarana sekolahan, disamping juga kesiapan para pengajarnya.

Meski para guru belum benar-benar siap, Irwanto menegaskan pihak sekolah SMPN 115 akan tetap melaksanakan apa yang sudah menjadi amanah dari Kemendikbud, dan secara bertahap akan melakukan pelatihan terus-menerus sampai benar-benar siap.

Hal senada juga disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 149 Jakarta Anna Syachriana. Menurutnya sebagai sekolah negeri, pihak guru harus siap dengan apa yang menjadi tuntutan dari pemerintah.

Termasuk dalam hal penerapan Kurikulum 2013. "Intinya guru harus siap, dengan memberdayakan saja yang ada," kata dia saat ditemui *Pelita*, di tempat kerjanya.

Meski tidak ditunjuk sebagai SMP Negeri percontohan dalam pelaksanaan kurikulum baru itu, pihak SMPN 149 adalah salah satu SMP yang berinisiatif untuk mulai melaksanakan apa yang akan menjadi tuntutannya kedepan.

"Kita mengajukan secara mandiri, karena yang ditunjuk pemerintah kan terbatas untuk sekolah-sekolah yang tadinya RSBI. Selain itu, boleh mengajukan diri. Hanya bedanya untuk yang mandiri seperti kami pembekalannya dilakukan sambil berjalan, dan akan tetap difasilitasi dengan pelatihan secara bertahap," terang dia.

Sumber : Arsip Penulis 2013

Gambar 2.2

Pembuatan Kliping Dinas Pendidikan Kota Bandung



BERITA PEMBANGUNAN PENDIDIKAN
DINAS PENDIDIKAN PROVINSI JAWA BARAT
Nomor : 453/Hms/X/H/2013

Media Harian/Mingguan/Bulanan/Tabloid : **REPUBLIKA**

Terbitan, Hari/Tanggal/Bulan/Tahun : Kamis, 25 Juli 2013

Edisi/Halaman/Kolom : 5/1-3

UNJ Terima 5.674 Mahasiswa Baru

■ Fenny Melisa

JAKARTA — Universitas Negeri Jakarta (UNJ) menerima 5.674 mahasiswa baru pada tahun akademik 2013-2014. Mereka diterima melalui tiga jalur seleksi masuk. Yakni, Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN), Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN), dan Ujian Masuk Bersama Perguruan Tinggi (UMB-PT). "Proses seleksi ujian masuk telah berlangsung sejak tanggal 17 Desember sampai 21 Juli 2013 lalu," kata Rektor UNJ Bedjo Sujanto pada buka bersama media di kampus UNJ Jakarta Selasa (23/7) malam.

Pada SNMPTN, UNJ bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Dirjen Dikti Kemendikbud) menerima calon mahasiswa berdasarkan prestasi akademik, rekomendasi kepala sekolah, dan diprediksi akan berhasil menyelesaikan studi di perguruan tinggi.

Pendaftaran SNMPTN dimulai dengan pengisian Pangkalan Data Sekolah dan Siswa (PDSS) pada 17 Desember 2012 - 8 Febuari 2013. "Dalam seleksi ini, UNJ menampung sebanyak 667 calon mahasiswa dari program IPA dan 1.749 calon mahasiswa dari program IPS," ujar Bedjo.

Dari SBMPTN yang berlangsung pada 18-19 Juni 2013, UNJ menerima 507 calon mahasiswa dari program IPA dan 1.663 calon mahasiswa dari program IPS. Pada seleksi yang juga memberi kesempatan kepada lulusan SMA/MA/SMK/MAK tahun 2011 dan 2012 ini, peserta yang memilih program studi ilmu seni dan atau keolahragaan diwajibkan mengikuti ujian keterampilan.

Sedangkan, dari UMB-PT, UNJ menerima 1.088 calon mahasiswa. Jumlah tersebut merupakan saringan dari total pendaftar *online* ke UNJ yang berjumlah 7.187 peserta yang terbagi atas peminatan IPA sebanyak 3.307 peserta, IPS 3.140 peserta, dan IPC 765 peserta. "Sebanyak 3.570 peserta memilih UNJ sebagai pilihan pertama pada seleksi ini," tutur Bedjo.

Wakil Rektor Bidang Akademik Zainal Rafli mengatakan, banyaknya pelaksanaan ujian mandiri yang diselenggarakan oleh berbagai PTN mengakibatkan menurunnya jumlah peserta UMB-PT UNJ tahun ini. Meski begitu, Zainal menuturkan, hal tersebut tidak menjadi hambatan bagi mutu penyelenggaraan UMB-PT UNJ 2013.

■ ed: burhanuddin bella

Siswa SLB Siswa sekolah luar biasa (SLB) bernyanyi bersama guru pembimbing di SLB Manunggal Bhakti, Pangkalan Jati, Depok, Jawa Barat, Selasa (23/7). Kegiatan ini diisi dengan pembagian buku dan alat tulis oleh Forum Kota Layak Anak dalam rangka merayakan Hari Anak Nasional.

Sumber : Arsip Penulis 2013

Gambar 2.3

Pembuatan Kliping Dinas Pendidikan Kota Bandung



BERITA PEMBANGUNAN PENDIDIKAN
DINAS PENDIDIKAN PROVINSI JAWA BARAT
Nomor : 453/Hms/X/H/2013

Media Harian/Mingguan/Bulanan/Tabloid : **REPUBLIKA**

Terbitan, Hari/Tanggal/Bulan/Tahun : Rabu, 23 Juli 2013

Edisi/Halaman/Kolom : 5/1-2

Mendikbud Nilai MOS Masih Diperlukan

■ Esthi Maharani

Pelaksanaan MOS sudah relatif lebih baik dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

JAKARTA — Sekalipun sudah terbukti membuat banyak siswa tewas, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Mohammad Nuh menilai masa orientasi sekolah (MOS) masih diperlukan. Namun, ia meminta agar dalam pelaksanaannya, MOS tidak mengandung unsur-unsur kekerasan.

"MOS itu bagus karena anak-anak sebelum belajar diberikan orientasi dulu, yang tidak boleh adalah membangkitkan anarkistis atau kekerasan. Benih-benih kekerasan harus dibuang dari dunia pendidikan, yang harus kita tanamkan adalah kasih sayang," kata Mohammad Nuh di Istana Negara, Jakarta, Selasa (23/7).

Aksi kekerasan juga dapat berupa kekerasan lisan atau kata-kata yang kasar. "Ucapan juga bisa menimbulkan kekerasan psikologi. Ungkapan tidak layak, tidak lazim, di dalam dunia pendidikan tidak dibenarkan," paparnya.

Nuh menilai, pelaksanaan MOS dibandingkan tahun-tahun sebelumnya sudah relatif bagus. Namun, lanjutnya, setiap daerah perlu tetap mengamankan, mengawal, dan merencanakan agar pelaksanaan MOS benar dan sesuai tujuan. "Saya sudah sampaikan agar kawal betul, dampingi betul, jangan dilepas agar pelaksanaan MOS sesuai tujuan," katanya.

Terkait dengan pelaksanaan MOS di Yogyakarta yang menyebabkan kematian seorang siswa, Mendikbud kesengajaan atau kekerasan, akan diproses sesuai hukum yang berlaku.

Untuk kasus di Bantul, lanjutnya, Kemendikbud akan bekerja sama dengan kepolisian untuk menuntaskan kasus tersebut meskipun harus tetap didasari dengan verifikasi dan klarifikasi. "Kita nanti kerja sama dengan kepolisian. Informasi yang saya dapat meski belum secara resmi, anaknya sedang sakit, belum ditemukan tanda-tanda kekerasan. Tapi, sekali lagi, dampingi, lihat duduk perkaranya seperti apa," katanya.

Sebelumnya, siswi SMK 1 Pandak, Bantul, DIY, meninggal saat mengikuti MOS di sekolah tersebut. Siswa tersebut dilaporkan jatuh pingsan seusai menjalani hukuman *squat jump* karena tidak mengenakan kaus olahraga saat mengikuti kegiatan MOS pada Jumat (19/7). Ia meninggal dunia ketika dibawa ke rumah sakit.

Ucapan juga bisa menimbulkan kekerasan psikologi. Ungkapan tidak layak, tidak lazim, di dalam dunia pendidikan tidak dibenarkan.

Anggota Komisi X DPR Surahman Hidayat mengatakan, Kemendikbud perlu mengevaluasi dan membuat pedoman MOS secara nasional. "Kemendikbud perlu mengatur mekanisme pelaksanaan MOS secara perinci sehingga dalam pelaksanaannya tidak ada tindakan liar," kata Surahman.

Melalui MOS, kata dia, seharusnya siswa baru bisa lebih mengenal lingkungan sekolah sekaligus membangun silaturahim dan kebersamaan di antara siswa. MOS hendaknya bukan hanya menjadi sarana penggemblengan fisik semata, tapi yang lebih utama membangun kebersamaan dan wawasan sehingga memotivasi siswa baru agar lebih berprestasi.

Jika sejak awal sekolah memiliki pedoman pelaksanaan MOS yang baik, Surahman yakin tidak akan terjadi hal yang tidak diharapkan tersebut. "Saya kira Kemendikbud mampu memfasili-

Sumber : Arsip Penulis 2013

Gambar 2.4

Pembuatan Kliping Dinas Pendidikan Kota Bandung



DINAS PENDIDIKAN PROVINSI JAWA BARAT
Nomor : 454/Hms//VII/2013

Media Harian/Mingguan/Bulanan/Tabloid : **RADAR BANDUNG**

Terbitan, Hari/Tanggal/Bulan/Tahun : RABU, 17 Juli 2013

Edisi/Halaman/Kolom : 5/1-2

Guru Harus Evaluasi Pola Mengajar

CIMAHI-Meningkatnya bobot kesulitan soal pada ujian pada UN kemarin, dijadikan evaluasi oleh para guru untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.

Kepala Dinas Pendidikan Kota Cimahi, Eddy Junaedi mengatakan, sudah saatnya para guru harus mengkaji kembali pola belajar untuk siswa agar lebih kompeten. Tentunya dirinya mengimbau kepada guru atau staf pengajar harus memiliki wawasan yang luas karena arus informasi saat ini sangatlah cepat berkembang.

"Saya rasa jasa bimbingan belajar bisa dilakukan oleh guru kepada siswa yang tidak mampu, namun keinginannya dalam belajar sehingga bisa unggul seperti siswa lain," jelasnya.

Dia juga mengatakan, saat ini siswa yang memiliki ketertarikan belajar sudah mulai turun. Untuk itu, dia juga mengimbau agar guru di sekolah bukan hanya menjar di dalam kelas, namun mulailah untuk belajar gemar membaca, karena dengan membaca pengetahuan semakin luas.

Neng Andriana, 11, siswa kelas 5 SD Negeri Cibabat Mandiri 2 mengatakan, kurang tertarik membaca karena dirinya lebih senang melakukan kegiatan secara langsung dalam belajar. Dia mengaku, tidak terbiasa membaa buka dan lebih senang menulis.

Begitupun Lidia Sari, 32, orang tua siswa yang mengantar di SD Negeri Mandiri 2. Dia melihat anaknya kurang minat untuk membaca buku pelajaran, malah anaknya yang masih kelas 3 lebih senang bermain. Padahal sangatlah penting, menurutnya, jika anak menyukai belajar dan membaca.

"Saya sangat berharap guru yang mengajar bisa lebih berkualitas dalam mendidik karena saya melihat anak baru saja kelas 3 tidak mendapatkan perhatian dalam pelajarannya, tentu ini bagi saya sangat menyedihkan sebagai orang tua siswa," paparnya. (amd)

PERPUSTAKAAN : Hanya beberapa perpustakaan keliling yang beroperasi,

Sumber : Arsip Penulis 2013

Gambar 2.5

Pembuatan Kliping Dinas Pendidikan Kota Bandung



BERITA PEMBANGUNAN PENDIDIKAN
DINAS PENDIDIKAN PROVINSI JAWA BARAT
Nomor : 453/Hms/X/H/2013

Media Harian/Mingguan/Bulanan/Tabloid : **PIKIRAN RAKYAT**

Terbitan, Hari/Tanggal/Bulan/Tahun : Jumat, 26 Juli 2013

Edisi/Halaman/Kolom : 30/1-4

Sekolah Gratis Butuh Waktu

Tahun Ini Ditargetkan Setengah Daerah di Jabar Sudah Bebas Biaya Sekolah

BANDUNG, (PR).-

Sekolah gratis ditargetkan sudah diterapkan di setengah daerah di Jawa Barat hingga akhir tahun ajaran 2013-2014. Pada tahun berikutnya ditargetkan 75 persen wilayah di Jabar sudah membebaskan biaya sekolah siswanya, dan pada tahun ketiga seluruh sekolah sudah membebaskan biaya sekolah.

"Tahun ini lebih dari setengah wilayah akan dibebaskan. Ini kan proses. Gubernur berjanji tahun depan 75 persen dan tahun ketiga sudah bebas seluruhnya. Janji Gubernur dijalankan dan saat ini kami sedang meyakinkan wali kota/bupati," kata Kepala Dinas Pendidikan Jawa Barat Wahyudin Zarkasyi di ruang kerjanya, Jln. Dr Rajiman, Kota Bandung, (25/7/2013).

Wahyudin menambahkan, dalam upaya mewujudkan Pendidikan Menengah Universal (PMU) dengan sekolah gratis hingga jenjang SMA/-SMK perlu ada keterlibatan pemerintah kota/kab. dalam memberikan dana pendamping. Selain dana dari pusat sebesar Rp 1 juta/siswa/tahun dan dana pendamping dari provinsi minimal Rp 200.000/siswa/tahun, maka perlu juga setiap kota/kab. memberikan dana pendamping untuk membebaskan biaya sekolah.

"Provinsi sedang merancang apa akan dinaikkan jadi Rp 300.000 dan antarkota/kabupaten akan diseragamkan atau tidak. Tadinya bervariasi antarkota/kabupaten, tapi saya tidak setuju karena ini bisa menimbulkan diskriminasi. Kita lihat nanti," ujar Wahyudin.

Saat ini, tambahnya beberapa kabupaten/kota telah siap memberikan dana pendamping yang jumlahnya bervariasi antara Rp 200.000-Rp 2.300.000/siswa pertahun. Bahkan beberapa wilayah telah membebaskan biaya sekolah baik negeri maupun swasta, seperti Kabupaten Cirebon, Kabupaten Karawang dan Kota Banjar. Untuk di Kota Depok dan Purwakarta baru dibebaskan biaya sekolah untuk sekolah negeri saja.

"Mereka mau merancang untuk juga membebaskan biaya sekolah swasta. Kabupaten Bandung saat ini juga sedang merancang dan Kabupaten Sumedang mulai tahun ini akan membebaskan biaya sekolah. Sementara Kota Bandung belum ada kepastian untuk membebaskan dana sekolah," kata Wahyudin.

Menurut dia, untuk mewujudkan sekolah gratis semua harus diawali dari niat. Meskipun banyak alasan lain yang menjadi kendala terwujudnya sekolah gratis, seperti gaji guru dan lain sebagainya. Di sekolah negeri kebanyakan gurunya sudah pegawai negeri sipil, sarana dan prasarana pun sudah disediakan pemerintah. Sekarang tinggal bagaimana bupati/wali kota mendengarkan jeritan warganya untuk bersekolah.

"Masyarakat Indonesia yang mapan (jumlahnya-**red.**) 20 persen. Sekolah negeri itu haknya rakyat. Siapa pun harusnya bisa bersekolah di negeri," ujarnya.

Harus transparan

Wahyudin mengemukakan, sebenarnya sekolah boleh mengambil dana dari masyarakat, asal dengan cara yang benar yaitu dilakukan secara transparan. Boleh ditentukan dana sumbangan pendidikan asal diselamatkan dulu yang tidak mampu agar tidak terbebani.

Menurut dia, beberapa program pemerintah yang perlu diyakini guru yaitu memberikan pelayanan prima. Pelayanan prima ini "berebut" antara kualitas dan pemerataan. Pemerintah mencoba untuk seimbang walaupun pada akhirnya kualitas kadang dikorbankan dengan dibatalkannya Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI).

Artinya saat ini fokus pada pemerataan dan keterjangkauan seluruh warga pada pendidikan. Oleh karena itu digulirkan bantuan operasional sekolah (BOS). "Kalau sudah ada BOS dan masih ada punggutan maka tidak boleh menganggu orang miskin," tegas Wahyudin.

Selain itu, kualitas pun tetap harus dijaga dengan pengembangan kurikulum dan pelatihan guru. Selanjutnuya terkait dengan program kesetaraan di mana semua siswa miskin yang orang tuanya memiliki kartu perlindungan sosial (KPS) maka otomatis anaknya akan mendapatkan bantuan.

"Kita ingin sekolah bisa memberikan BOS besar sesuai dengan kebutuhan umumnya. Akan tetapi masih ada subsidi yang lain yang perlu dipikirkan, seperti subsidi kesehatan dan

Sumber : Arsip Penulis 2013

2.2.2 Dekripsi Dan contoh Kegiatan Insidentil Selama PKL

Selama kegiatan praktek yang dilaksanakan penulis dituntut untuk melaksanakan kegiatan kerja yang tidak sering dilakukan, pekerjaan yang sifatnya mendadak atau sewaktu-waktu diperlukan oleh instansi ataupun perusahaan. Pekerjaan Insidentil yang dilakukan penulis seperti :

2.2.2.1 Pengenalan lingkungan PKL

Dalam menghadapi lingkungan baru apalagi sebuah instansi pemerintah yang tidak kecil perlu adanya pengenalan lingkungan.Kegiatan yang bersifat Insidentil yang dilakukan di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Hari pertama PKL adalah dengan melakukan penganalan lingkungan baik itu pengenalan staf atau karyawan serta bangunan-bangunan dan ruangan-ruangan yang berada di Dinas Pendidikan. Adapun bukti penulis telah melakukan pengenalan yaitu dengan adanya dokumentasi yang diambil oleh penulis di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat antara lain sebagai berikut :

Gambar 2.6

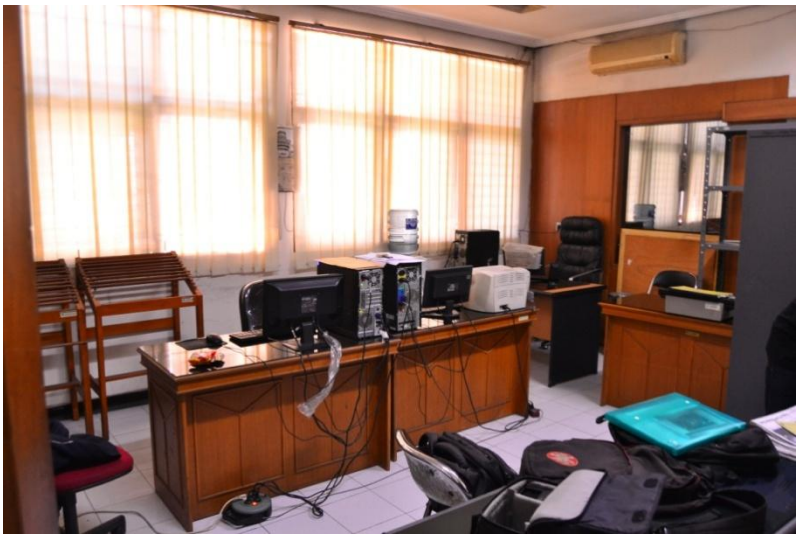
Bangunan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat



Sumber : Arsip Dinas Pendidikan Kota Bandung 2013

Gambar 2.7

Ruangan Humas Dinas Pendidikan



Sumber: Arsip Penulis 2013

Gambar 2.8

Ruangan Humas Dinas Pendidikan



Sumber: Arsip Penulis 2013

2.2.2.2 Dokumentasi

Dalam kegiatannya mahasiswa PKL dilati untuk terbiasa dalam mengabadikan suatu kegiatan yang diselenggarakan.Dalam kaitannya dokumentasi ini bersifat insidentil.Karena tidak setiap hari mahasiswa PKL harus melakukan dokumentasi.Apabila sangat mendesak dan memang kepentingan Dinas Pendidikan melakukan dokumentasi terhadap suatu kegiatan. Berikut merupakan hasil dokumentasi terhadap suatu kegiatan antaralain :

Gambar 2.9

Kegiatan Pembubaran Panitian pekan olagraga Balikpapan Auila Dinas Provinsi Jawa Barat



SSumber: Arsip Penulis 2013

Gambar 2.10

Kegiatan HUT Jawa Barat Pidato Pembuka oleh bapak Gubernur Jawa Barat



Sumber: Arsip Penulis 2013

Gambar 2.11

Kegiatan 17 Agustus Di Halaman Dihalaman Kantor Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat (Balap Bakiak)



Sumber: Arsip Penulis 2013

Gambar 2.12

Pembukaan OSN Digedung Sabuga, Oleh Wakil Gubernur Jabar



sumber: arsip penulis 2013

2.3 Tinjauan Tentang *Public Relations*

2.3.1 Definisi *Public Relations*

Definisi Humas atau PR menurut Frank Jefkins dalam bukunya Public Relations adalah :

> "PR adalah semua bentuk komunikasi yang terencana, baik itu ke dalam maupun keluar, antara suatu organisasi dengan semua khalayaknya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan spesifik yang berlandaskan pada saling pengertian". (Jeffkins, 2003:10).

Sedangkan pengertian *Public Relations* menurut Onong Uchana Effendy "Humas adalah komunikasi dua arah antara organisasi dengan publik secara timbal balik dalam rangka mendukung fungsi dan tujuan manajemen dengan meningkatkan pembinaan kerja sama dan pemenuhan kepentingan bersama", (Rachmat Kriyantono, 2008:3).

Public Relations atau Humas menyangkut kepentingan setiap organisasi, baik itu organisasi yang bersifat komersial maupun yang non-komersial. Sebenarnya, *Public Relations* terdiri dari semua bentuk komunikasi yang terselenggara antara organisasi yang bersangkutan dengan siapa saja yang menjalin kontak dengannya. Setiap orang pada dasarnya juga selalu mengalami Public Relations, kecuali jika ia terisolasi dan tidak menjalin kontak dengan manusia lainnya.

Menurut definisi *Institute of Public Relations* (*IPR*), Humas (*Public Relations*) adalah :

> ”keseluruhan upaya yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara niat baik (*good will*) dan saling pengertian antara suatu organisasi dengan segenap khalayaknya.”

2.3.2 Ruang Lingkup *Public Relations*

Public Relations memiliki suatu lingkup yang luas dalam menghadapi permasalahan–permasalahan dalam suatu organisasi yang berhubungan dengan kegiatan organisasi, baik dalam publik internal maupun eksternal. Oleh karena itu *Public Relations* harus memiliki perencanaan terlebih dahulu, kemudian adanya program yang terstruktur.

Public Relations atau Humas memiliki bidang-bidang cakupan atau ruang lingkup sebagai berikut :

1. Hubungan dengan pelanggan *(Customer Relations).*
2. Hubungan dengan masyarakat atau penduduk
3. Hubungan dengan pers atau media massa *(Press Relations).*

4. Hubungan dengan intansi-instansi pemerintah *(Government relations)*.
5. Hubungan karyawan atau pegawai *(Employee Relations).*
6. Hubungan dengan berbagai pihak terkait *(stakeholder Relations).*

Ruang lingkup *Public Relations* dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Hubungan dengan pelanggan *(Customer Relations)*

   Hal ini mencakup kegiatan seperti member informasi kepada pelanggan atau nasabah, menjelaskan prosedur, tata cara, waktu, menyampaikan pesan-pesan, laporan berkala(melalui brosur, jurnal, surat dan sebagainya), menyelenggarakan acara bersama pelanggan dan menciptakan suasana kenyamanan atau kemudahan bagi urusan para pelanggan dan melayani pelanggan atau tamu.

2. Hubungan dengan masyarakat atau penduduk *(Community Relations)*

   Hal ini mencakup kegiatan membina hubungan baik dengan penduduk atau masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi penduduk di sekitar lokasi pabrik atau perusahaan atau toko atau di sekitar kantor organisasi atau lembaga yang bersangkutan.

3. Hubungan dengan Pers atau media massa *(Press Relations)*

   Hal ini mencakup kegiatanmembuat kliping (guntingan berita dari Koran, majalah, dan lain-lain) serta menganalisa pendapat umum (opni publik) atau aspirasi kelompok-kelompok tertentu *(specific group opinion)*, menyampaikan informasidan pernyataan resmi melalui media massa, menyelenggarakan acara jumpa pers *(press conference)* atau menyusun dan mengedarkan keterangan pers *(press release)*, membina hubungan

komunikasi dua arah dengan wartawan dan redaksi media massa (surat kabar, TV, radio, majalah, tabloid dan lain-lain).

4. Hubungan dengan instansi-instansi Pemerintah *(Government Relations)*

   Hal ini mencakup kegiatan pembinaan dan penyelenggaraan hubungan komunikasi dua arah dengan instansi-instansi pemerintah (pemerintah daerah atau kabupaten atau kota, pihak kepolisian, dinas tenaga kerja dinas perindustrian, dinas pariwisata dan lembaga lainnya), upaya-upaya perolehan informasi actual dari berbagai instansi pemerintah dan sebaliknya menyampaikan informasi kepada instansi terkait.

5. Hubungan dengan karyawan atau pegawai *(Employee Relations)*

   Hal ini mencakup kegiatan pembinaan hubungan ke dalam (pimpinan dengan karyawan dan sesama bawahan) yang memang terkesan tumpang tindih dengan fungsi dan tugas Bagian Kepegawaian (Personalia).Ada pula yang secara spesifik sebenarnya merupakan ruang lingkup Kehumasan, yaitu menyampaikan kebijakan organisasi atau perusahaan kepada karyawan untuk disampaikan kepada pimpinan.Dengan demikian, diharapkan tercipta suasana harmonis atau selaras dalam kegiatan organisasi atau perusahaan.

6. Hubungan dengan berbagai pihak terkait *(Stakeholder Relations)*

   Hal ini mencakup kegiatan yang menunjang atau terus-menerus berhubungan dengan kegiatan organisasi atau perusahaan atau lembaga (seperti agen-agen, supplier, distributor) dan juga mencakup hubungan

dengan para pemegang saham *(Stakeholder Relations)*. (Rudy, 2005 : 85-88).

2.3.3 Tujuan *Public Relations*

Karena *Public Relations* merupakan fungsi manajemen dalam melaksanakan kegiatan komunikasi, maka pada dasarnya tujuan *Public Relations* adalah tujuan-tujuan komunikasi. Tujuan *Public Relations*, antara lain :

1. Menciptakan Pemahaman (*Mutual Understanding*) antara perusahaan dan publiknya.

   Melalui kegiatan komunikasi diharapkan terjadi kondisi kecukupan informasi (*well-informed*) antara perusahaan dan publiknya. Kecukupan informasi ini merupakan dasar untuk mencegah kesalahan persepsi. Kesalahpahaman akibat salah persepsi atau kekurangan informasi merupakan kesalahan mendasar dalam kegiatan komunikasi (*primery-breakdown of communication*).

2. Membangun Citra Korporat (*Corporate image*)

   Citra (*image*) merupakan gambaran yang ada dalam benak publik tentang perusahaan. Citra adalah persepsi publik tentang perusahaan menyangkut pelayanannya, kualitas produk, budaya perusahaan, perilaku perusahaan atau perilaku individu-individu dalam perusahaan dan lainnya. Pada akhirnya persepsi akan mempengaruhi sikap publik, apakah mendukung, netral, atau memusuhi.

3. Citra Korporat Melalui Program CSR (*Corporate Social Responsibility*)

   Corporate social responsibility adalah program *Public Relations* untuk melibatkan diri mengatasi perseolan-persolan sosial di lingkungannya.

   Dengan kata lain, CSR adalah pengintegrasian kepedulian perusahaan, ada yang menyebut sebagai *Community Development* atau filantropi/keikhlasan berbagi) adalah investasi sosial perusahaan yang bersifat jangka panjang.Secara berangsur akan terbentuk citra positif terhadap kegiatan sosial yang dilakukan. Beberapa kegiatan bisa menjadi *trade mark* perusahaan yang berpengaruh dalam memperkuat merek produk.

4. Membentuk Opini Publik yang *Favorable*

   Sikap publik terhadap perusahaan bila diekspresikan disebut opini publik. Jadi, opini publik ini merupakan ekspresi publik mengenai persepsi dan sikapnya terhadap perusahaan. Citra perusahaan yang baik akan membuat keuntungan kompetetif bagi perusahaan.

5. Membentuk *Good Will* dan Kerjasama

   Good will dan kerja sama dapat terwujud karena inisiatif yang dilakukan berulang-ulang oleh *Public Relations* perusahaan untuk menanamkan saling pengertian dan kepercayaan kepada publiknya.

2.3.4 Fungsi dan Peranan *Public Relations*

a. Fungsi *Public Relations*

Adapun fungsi PR menurut Bertrand R. Canfield dalam bukunya *Public Relations*: *Principles and Problems*, mengemukakan fungsi humas sebagai berikut:

1. *It should serve the public's interest* (mengabdi kepada kepentingan umum)
2. *Maintain good communication* (Memelihara komunikasi yang baik)
3. *Stress good morals and manners* (menitikberatkan moral dan perilaku yang baik)

Dari fungsi PR di atas menurut Bertrand R. Canfield dapat dirumuskan, sebagai berikut:

1. Menunjang kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan organisasi.
2. Membina hubungan harmonis antara organisasi dengan publik, baik publik ekstern maupun intern.
3. Menciptakan komunikasi dua arah timbal balik dengan menyebarkan informasi dari organisasi kepada publik dan menyalurkan opini publik kepada organisasi
4. Melayani publik dan menasehati pimpinan organisasi demi kepentingan umum.

b. Peranan *Public Relations*

Peran utama *Public Relations*pada intinya adalah sebagai berikut :

1. Sebagai *Communicator* atau penghubung antara organisasi atau lembaga yang diwakili dengan publiknya.
2. Membina *Relationship*, yaitu berupaya membina hubungan yang positif dan saling menguntungkan dengan pihak publiknya.
3. Peranan *Back Up* management yakni sebagai pendukung dalam fungsi manajemen organisasi atau perusahaan.

Membentuk *Corporate Image* artinya peranan *Public relations* berupaya menciptakan citra bagi organisasi atau lembaganya. (Effendi, 2008 : 9-11).

2.4 Analisis Kegiatan Humas Dinas pendidikan Provinsi Jawa Barat

Posisi Humas Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat belum bersifat *State Of Being*, karena Humasnya masih berada dibawah divisi lain yaitu Sub. Bag Kepegawaian dalam hal ini Humas Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat masih bersifat *Method Of Comunication*. Humas Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dipimpin oleh Koordinator Humas dan Hukum yang bertugas mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan Humas yang terencana dan terarah, untuk membentuk atau membangun citra positif bagi instansi.

Adapun kegiatan-kegiatan Humas Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat sebagai berikut

- Mencari Berita dari Media Cetak, kegiatan yang rutin dilakukan untuk mencari berita yang berkaitan dengan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat

- Membuat dan Menyusun Potongan Berita, Kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari untuk mendokumentasikan berita-berita yang dimuat di surat kabar yang berkaitan dengan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.
- Membuat Press Release, Tulisan yang dibuat Humas Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat mengenai kegiatan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang dianggap penting untuk dipublikasikan kepada Publik umum maupun Wartawan.
- Dokumentasi, Kegiatan dokumentasi dari kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat seperti merekam video atau foto yang akan disimpan dalam arsip dokumentasi Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.
- Informasi Wartawan, Humas Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat melayani Wartawan dari berbagai media yang hampir setiap hari memenuhi ruangan Humas.
- Operator web/situs Instansi, Humas Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat menjalankan Web/situs Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang harus di cek setiap hari sebagai alternatif berinteraksi dengan Publik..

Ada yang menjadi kendala bagi Humas Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yaitu, faktor anggaran biaya kegiatan yang tidak dikhususkan bagi Humas, menjadikan kendala tersendiri bagi terpenuhinya tugas-tugas kehumasan yang ada disetiap Instansi Pemerintah termasik Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

Berbagai macam kegiatan eksternal maupun internal yang dilakukan oleh humas dinas pendidikan provinsi jawa barat meliputi mencari berita dari media

cetak. Kegiatan ini merupakan kegiatan internal yang rutin dilakukan setiap hari oleh bagian humas dinas pendidikan provinsi jawabarat. Berita tersebut berisikan mengenai hal hal yang berkaitan dengan pendidikan.

Adapun kegiatan eksternal meliputi dokumentasi yaitu mendokumentasikan berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh dinas pendidikan provinsi jawabarat seperti mendokumentasikan kegiatan 17 agustus 2013 yang di adakan oleh dinas seperti merekam video dan foto yang akhirnya akan disimpan dalam arsip dokumentasi dinas pendidikan

2.5 Deskripsi Tentang Pelayanan Terhadap Mahasiswa PKL

Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat adalah sebuah instansi yang berada di bawah kewenangan pemerintah Provinsi Jawa barat. Humas Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat masih berada didalam bagian Sub. Bagian Kepegawaian & Umum. Humasnya belum berdiri sendiri, walaupun dibawah naungan Sub. Bagian Kepegawaian & Umum, Humas Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat memiliki Staf serta ruangan sendiri untuk mengurusi hal-hal yang berhubungan dengan kehumasan.

Dalam kesempatanini penulis melakukan PKL di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat tepatnya dibagian humas.Dimana penulis memilih untuk PKL dibagian humas dikarenakan sesuai dengan spesialisasi keilmuan penulis.Pelayanan yang dilakukan staf humas khususnya merupakan pekerjaan wajib yang harus dilakukan oleh staf humas.Begitupun pelayanan yang diberikan kepada penulis merupakan pelajaran yang diberikan kepada mahasiswa.Hal-hal

yang mereka berikan kepada mahasiswa PKL adalah keakraban lingkungan, kegiatan ini merupakan pekerjaan yang mudah secara teoritis, namun pada prakteknya lebih sulit. Selama penulis mengikuti kegiatan Prakek Kerja Lapangan di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat banyak yang didapatkan mulai dari pengenalan lingkungan yang terdiri dari berbagai macam orang yang harus dikenali penulis, dapat mengetahui banyak mengenai dokumentasi kegiatan, penulis banyak diberikan ilmu bagaimana cara membuat potongan berita yang baik, keakraban, senyum, tawa dan kekeluargaan yang mereka jalin dengan terbuka merupakansalah satu penghubung kedekatan diantara mahasiswa PKL dengan karyawan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.